

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pandemi Covid-19 (*Coronavirus Diseases 2019*) atau yang disebut juga virus *corona* telah membuat berbagai upaya dilakukan demi memutus mata rantai penyebarannya. Terhitung sejak tanggal 16 Maret 2020, Indonesia telah memberlakukan *social distancing* sebagai salah satu upaya pemutusan mata rantai Covid-19 ini. *Work from home* diberlakukan, bahkan belajar pun diharuskan secara daring (dalam jaringan). Strategi ini dilakukan dengan harapan memutus penularan penyakit.

Pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba, menyebabkan perubahan diberbagai aspek kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Beruntungnya, saat ini bidang teknologi sudah semakin maju. Begitu banyak media yang dapat digunakan untuk belajar daring.

Kemajuan dunia di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi) sangat berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan, termasuk juga bidang pendidikan. mudahnya mendapat akses terhadap sumber pendidikan, munculnya beragam inovasi metode pendidikan dan munculnya berbagai fasilitas canggih penunjang pendidikan merupakan beberapa manfaat kemajuan IPTEK dalam dunia pendidikan.

Pada saat ini teknologi dan media pembelajaran merupakan hal yang nyaris tidak dapat dipisahkan. Teknologi merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Hal itu disebabkan karena penggunaan teknologi yang diminati banyak orang.

Beberapa media yang digunakan untuk belajar daring diantaranya ada *Google Classroom*, *Ruang Guru*, *Zenius*, *Edmodo*, *Google Meet*, *Zoom*, *Rumah Belajar*, *Quipper*, bahkan media sosial *WhatsApp*. Namun akibat pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba, sehingga tidak ada waktu lagi untuk mempelajari penggunaan media belajar daring tersebut. Karena tidak semua

tenaga pendidik paham akan cara penggunaannya, apalagi peserta didik dan orang tuanya yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, tenaga pendidik harus menggunakan berbagai media yang *familiar* digunakan. Hal ini dilakukan, dengan harapan proses belajar daring ini bisa mempermudah dalam penggunaannya dan tidak memberatkan peserta didik maupun orang tua peserta didik. *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang *familiar* digunakan untuk media belajar daring.

Salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer ialah *WhatsApp*, aplikasi pesan instan untuk *smartphone* berbasis internet. *WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta bisa sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran bisa berupa video, gambar, ataupun dokumen berupa *word*, dan lain sebagainya. Penggunaan *WhatsApp* juga tidak menghabiskan banyak biaya, karena tidak menggunakan pulsa melainkan internet (Rahartri, 2019). Penggunaan *WhatsApp* tidak terlalu menguras kuota internet seperti aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*.

Media pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan aplikasi yang tidak *familiar* digunakan, biaya, sinyal internet dan lain sebagainya dapat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa akan merasa terbebani dengan media pembelajaran daring yang digunakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri individu atau dari luar diri individu, baik dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud atau tujuan tertentu (Dev, 2017). Sedangkan motivasi belajar dalam perspektif *Q.S. Al-Ra'd: 11* yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Nilai pendidikan pada Q.S. Al-Ra'd: 11 yang tertuang pada tafsir ayat tersebut melalui pendekatan kitab tafsir al-Jalalain diberbagai bentuk motivasi belajar. Pertama, *مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ* nilai pendidikan yang tertuang pada penggalan ayat tersebut adalah perhatian pendidik terhadap peserta didiknya dengan cara membimbing, mengajar atau *transfer knowledge*, serta memberi pengawasan yang lebih terhadap tingkah laku atau akhlak peserta didik. Kedua, *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ* berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana dan materi belajar atau standar isi. Ketiga, *وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا* وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا *فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ* yaitu tentang *reward* dan *punishment* dalam belajar (Menurut et al., 2019).

Dengan begitu, media belajar menjadi salah satu alat yang berpengaruh dalam motivasi belajar sesuai dengan penggalan ayat dalam Q.S. Al-Ra'd: 11 *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ* yang berkaitan dengan sarana prasarana. Disini media belajar sebagai sarana prasarana yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hadits Nabi saw yang sangat populer mengenai motivasi belajar yang berbunyi : “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat!”. Menurut Quraish Shihab dalam (Syahril, 2017), terlepas dari benar tidaknya penisbahan ungkapan tersebut kepada Nabi, yang jelas ia sejalan dengan konsepsi al-Qur'an tentang keharusan menuntut ilmu dan pendidikan sepanjang hayat.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kegiatan belajar daring, salah satunya nyaitu motivasi belajar. Karakteristik peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan suatu model atau media pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajarnya akan menyebabkan berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran daring. Motivasi belajar yang

dimiliki siswa menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring (Fitriyani et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 25,2% pengaruh dari pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, SMPN 1 Situraja Sumedang adalah salah satu sekolah yang menggunakan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Alasan pemilihan *WhatsApp* sebagai media belajar daring ini kurang lebih sama dengan alasan yang dijabarkan diatas. *WhatsApp* mudah untuk digunakan, tidak mengeluarkan biaya yang banyak, serta *familiar* dengan berbagai latar belakang peserta didik dan orang tuanya yang berbeda-beda. Tersebar nya peserta didik SMPN 1 Situraja di beberapa daerah yang sulit untuk mendapatkan sinyal internet yang bagus juga menjadi salah satu alasan penggunaan *WhatsApp*.

Motivasi belajar tentunya dibutuhkan peserta didik sebagai bentuk dorongan yang menyebabkan peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Situraja dengan menggunakan *WhatsApp* terbilang berjalan dengan baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar dibuktikan dengan kehadiran, hasil belajar, dan sulitnya mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Situraja, guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Mengirimkan materi melalui file yang berbentuk dokumen, video, gambar ataupun *voice note*. *WhatsApp* juga dimanfaatkan sebagai pemberian motivasi, bertanya seputar tugas, pengumpulan tugas, diskusi, hingga informasi atau pengumuman.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijabarkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Belajar Daring Hubungannya Dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Situraja Sumedang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Situraja pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti (penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja Sumedang) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Situraja pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Hubungan antara penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti (penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja Sumedang).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.
  - b. Sebagai informasi yang bisa dijadikan pijakan untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga, sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak civitas akademika SMPN 1 Situraja Sumedang mengenai bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring hubungannya dengan motivasi belajar.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran khususnya daring, dan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.
  - c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk selalu menumbuhkan semangat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
  - d. Bagi penulis, sebagai sumber pengetahuan dan penambahan wawasan sebagai calon pendidik.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring ini hanya dibatasi pada tanggapan siswa tentang pengetahuan karakteristik, manfaat serta kegunaan yang positif pada *WhatsApp*.
2. Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan belajar tersebut.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja tahun pelajaran 2020/2021.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Tanggapan merupakan reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang yang bermacam-macam wujudnya. Tanggapan siswa dalam penelitian ini adalah tanggapannya terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring.

Tanggapan yang muncul saat dalam keadaan sadar akan mendapat dukungan dan juga rintangan. Dukungan terhadap tanggapan akan menghadirkan rasa senang, sementara rintangan terhadap tanggapan akan menghadirkan rasa tidak senang. Oleh sebab itu indikator tanggapan ialah sebagai berikut:

- a. Tanggapan positif, didasari dengan rasa senang karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
- b. Tanggapan negatif, didasari dengan rasa tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan (Soemanto, 2012).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga bisa memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat menjadikan pesan pembelajaran tersampaikan dengan mudah dan efisien. Dalam memilih media pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya/efektif.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa (Sudjana & Rivai, 2009).

*WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang *familiar* digunakan untuk media belajar daring. Salah satu aplikasi pesan instan untuk *smartphone* ini memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi dan bertukar informasi

dengan biaya yang cukup murah tidak memakan banyak kuota data. Selain itu *WhatsApp* juga bisa dijadikan media untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaannya *WhatsApp* merupakan media yang bisa mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk file dokumen, video, gambar, *voice note*, dan lain sebagainya.

Sementara itu Motivasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *motivation* yang awalnya ialah *motive*. Kata *motive* ini juga sudah digunakan dalam bahasa melayu yakni motif, memiliki arti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan daya penggerak utama bagi seseorang dalam upayanya untuk mencapai keinginannya, baik itu secara positif ataupun negatif (Octavia, 2020).

Dalam penelitian ini, motivasi yang dikaji ialah motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain (B. Uno, 2017).

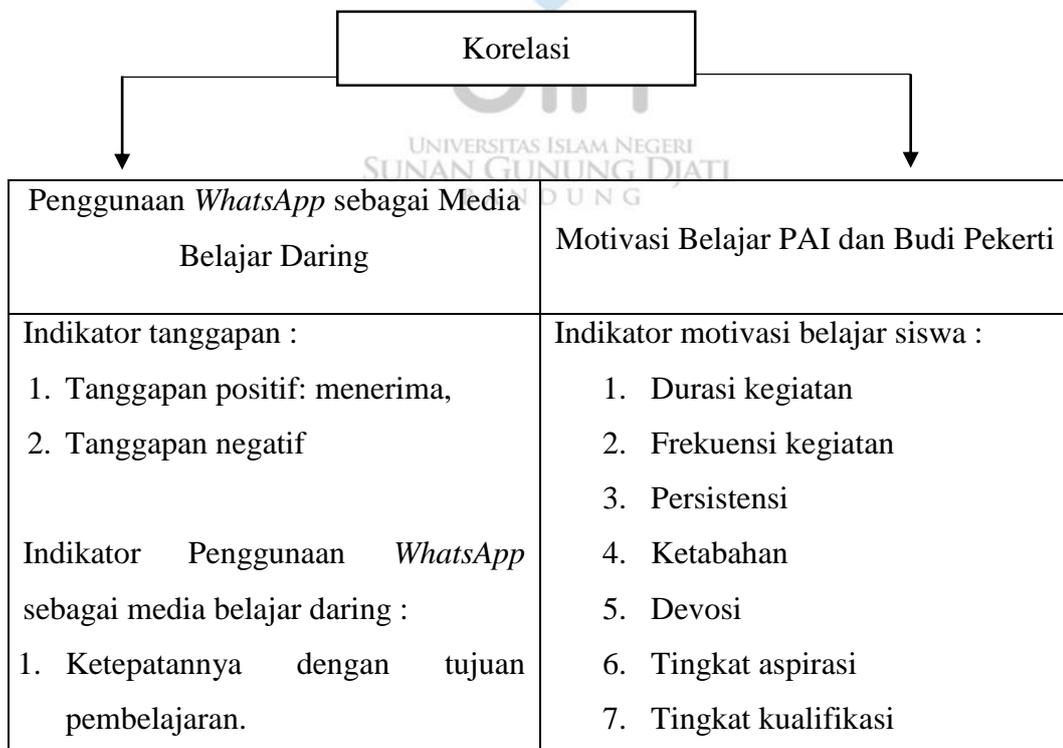
Sementara itu, Abin Syamsudin Makmun (2002) berpendapat bahwa meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun bukan suatu substansi yang dapat diamati. Mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu adalah hal yang dapat dilakukan, antara lain :

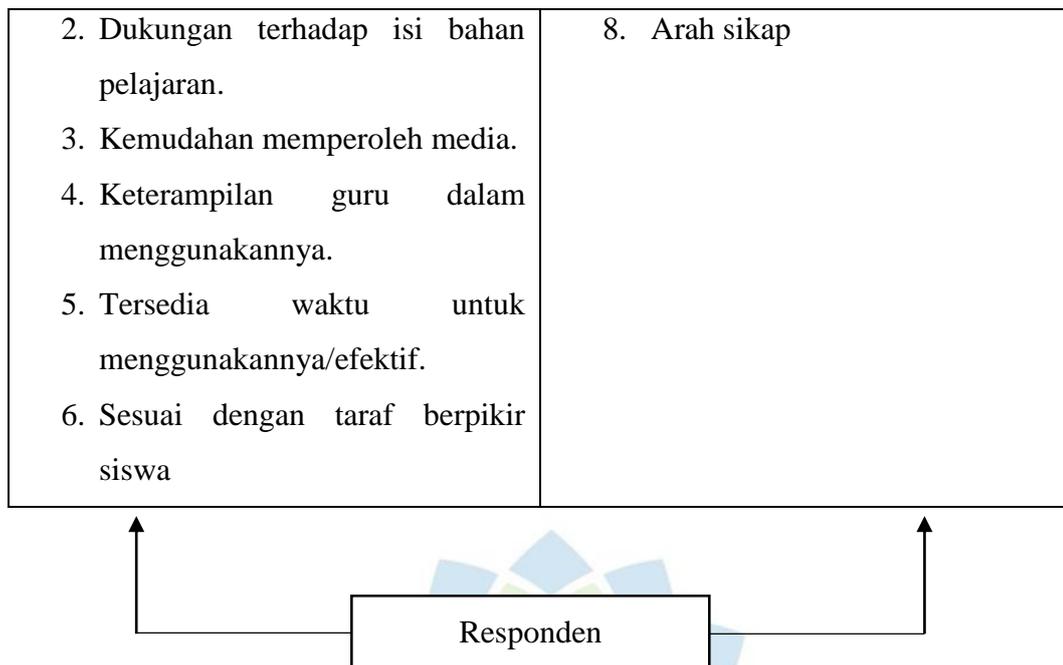
- a. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan suatu kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan, yaitu seberapa sering kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu.
- c. Persistensi, yaitu ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, yaitu kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan keuletannya untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi, yaitu pengorbanan berupa uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya untuk mencapai sebuah tujuan.
- f. Tingkat aspirasi, yaitu maksud rencana atau cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

- g. Tingkat kualifikasi, yaitu prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatan dilihat dari seberapa banyak atau tidaknya atau memuaskan atau tidaknya.
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan, yaitu bernilai suka atau tidak suka, positif atau negatif (Syamsudin Makmun, 2002)

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring ini menjadi salah satu faktor motivasi dalam belajar. Semakin baik pemilihan penggunaan media daring maka motivasi belajar peserta didik pun akan merasa puas (Hakim & Mulyapradana, 2020). Maka dari itu perlunya mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan media yang digunakan untuk pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana tanggapan siswa kelas VIII di SMPN 1 Situraja mengenai penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.

Variabel X pada penelitian ini adalah penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring dan Variabel Y pada penelitian ini adalah hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan/asumsi sebagai suatu hipotesis juga merupakan data yang kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi (Rahayu, 2019). Dengan demikian hipotesis adalah pernyataan sementara yang kebenarannya perlu diuji karna masih bersifat lemah.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti”. Artinya, jika tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring baik/positif, maka motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pun akan baik/positif. Begitupula sebaliknya, jika tanggapan tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring kurang/negatif, maka motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pun akan kurang/negatif.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis statistik dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, sebagai berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak)

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian dengan judul yang relevan namun terdapat beberapa perbedaan dalam objek, tempat, dan variabel penelitiannya. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

1. Nurhasanah, 2012, dengan judul skripsi “Tanggapan Siswa Terhadap Kreativitas Guru dalam Pembelajaran SKI Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian di Kelas VII MTs Persis No. 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa realitas tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW diperoleh nilai rata-rata 3,89 yang termasuk kategori tinggi, karena berada pada interval 3,5-4,5. Sedangkan realitas motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 3,86 yang termasuk kategori tinggi. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai 0,53 yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{\text{hitung}} 3,09 > t_{\text{tabel}} 1,696$ . Kadar pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 16% artinya dapat diketahui ada korelasi antara tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan motivasi belajar siswa, dan 84% dipengaruhi oleh faktor lain. (Nurhasah, 2012)

Bedanya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat dari variabel X. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Sementara variabel Y nya sama yaitu motivasi belajar siswa.

2. Moch Ridwan Hafidz, 2012, dengan judul skripsi “Tanggapan Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement Skills*) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Negeri 46 Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh rata-rata 3,71. Angka tersebut termasuk dalam kualifikasi tinggi. Sementara motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI memiliki rata-rata 3,84 yang termasuk kategori tinggi. Korelasi antara kedua variabel termasuk pada kategori rendah (0,36). Karena  $t$  hitung  $2,94 > t$  tabel  $1,67$  berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Sementara pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 7% dan sisanya oleh faktor lain (Hafidz, 2012).  
Bedanya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat dari variabel X. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Sementara variabel Y nya sama yaitu motivasi belajar siswa.
3. Auliya Rahma Nashrudin, 2020, dengan judul skripsi “Respon Siswa Terhadap Penggunaan *Google Form* Dalam Evaluasi Pembelajaran Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian membuktikan bahwa respon siswa terhadap penggunaan *google form* dalam evaluasi pembelajaran menerima perolehan dengan rata-rata sebesar 3,45 yang berada pada interval 2,5 – 3,5 termasuk pada kategori netral. Sementara itu motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI memperoleh rata-rata 3,7 yang termasuk pada interval 3,40 – 4,19 termasuk kategori tinggi. Hasil analisis kedua variabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,19 yang termasuk kategori korelasi sangat rendah (Nashrudin, 2020).

Bedanya penelitian Bedanya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat dari variabel X. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Sementara variabel Y nya sama yaitu motivasi belajar siswa.

4. Nurfitri, 2015, dengan judul skripsi “Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Animasi Syamil dan Dodo Hubungannya dengan Akhlak Mereka dalam Kehidupan Sehari-hari (Penelitian di SMP Al-Islam Cilengkrang I, Cisarupan Kota Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian membuktikan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi Syamil dan Dodo menerima perolehan dengan rata-rata sebesar 3,86 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kualifikasi sangat tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar 4,51 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hasil analisis kedua variabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,42 yang termasuk kategori korelasi cukup/sedang yang berada pada interval 0,40 – 0,599. Dari hasil pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak karena diperoleh harga thitung = 3,20 dan ttabel= 1,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media animasi film Syamil dan Dodo dengan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari (Nurfitri, 2015).

Bedanya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat dari variabel X dan variabel Y. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Sementara variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis korelasi.

5. Enok Sri Hastuti, 2020, dengan judul skripsi “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kolaborasi Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung)”, dari UIN Sunan Gunung Djati

Bandung. Hasil penelitian membuktikan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi menerima perolehan dengan rata-rata sebesar 3,92 yang berada pada interval 3,5 – 4,5 termasuk kategori positif. Motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI menerima perolehan dengan rata-rata 3,67 yang berada pada interval 3,5 – 4,5 termasuk kategori tinggi. Hasil analisis kedua variabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,15 yang termasuk dalam kategori sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 1,99. Sementara itu derajat pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 3% (Hastuti, 2020).

Bedanya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat dari variabel X dan variabel Y. Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Sementara variabel Y nya sama yaitu motivasi belajar siswa.

